

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena banyak variasi model pembelajaran memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan teman mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), juga dikenal sebagai penomoran berpikir bersama, adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat lingkungan belajar yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran Kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip yaitu proses pembelajaran yang harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Tujuan dibentuknya kelompok NHT ialah untuk memberikan kesempatan siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Ini membuat siswa merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena setiap anggota kelompok tahu apa yang mereka lakukan dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Model pembelajaran kooperatif Menurut Damayanti (2021) didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik jika mereka bekerja sama dengan teman satu tim mereka dan bertanggung jawab satu sama lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berfokus pada struktur khusus yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain.

Dengan demikian, model pembelajaran ini dianggap cocok untuk digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dengan bantuan media yang tepat akan membuatnya lebih menarik dan membuat siswa tertarik dan membuat siswa tertarik untuk berpartisipasi secara aktif. Teni Nurrita (2018) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan kualitas belajar karena tidak hanya guru yang aktif memberikan pembelajaran kepada siswa mereka, tetapi juga siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian dari kelas sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran yang dikenal sebagai berfikir kreatif, guru harus dapat memotivasi dan mendorong minat siswanya untuk belajar melalui berbagai pendekatan dan strategi, seperti bermain peran, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah. Berpikir melibatkan menemukan ide-ide, membangun ide-ide baru dan menentukan efektivitasnya. Menurut Sun (2020) berfikir kreatif adalah suatu aktivitas kemampuan dalam mengungkapkan atau memecahkan masalah untuk menghasilkan dan menciptakan ide-ide yang baru dari konsep yang sudah dikuasai sebelumnya. Selain itu, berfikir kreatif juga berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan dan menghasilkan produk yang baru.

Menurut Coon (2019) mengungkapkan bahwa berfikir kreatif atau kreativitas merupakan aktivitas memecahkan masalah yang dilakukan melalui proses eksperiensial secara tidak sadar di dalamnya tercakup pula kelancaran dalam menghasilkan sejumlah ide, keluwesan menggunakan waktu dalam menghasilkan beragam jenis solusi, dan kebaruan ide atau solusi yang dihasilkan. Siswa yang mampu berfikir kreatif akan mempunyai ide-ide untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Setiap siswa harus berlatih berfikir kreatif untuk menjadi siswa yang produktif.

Sifat-sifat kemampuan berfikir kreatif membentuk sikap yang berbeda-beda. Sebagai contoh, indikator *Fluency* (kelancaran), dapat menghasilkan berbagai jenis jawaban yang dituangkan dengan lancar dan penuh percaya diri ketika menghadapi masalah. Jawaban-jawaban ini mencakup berbagai perspektif,

bukan hanya satu. Selain itu, indikator *Flexibility* (keragaman/luwes), memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi atau ide yang berbeda yang sesuai dengan perspektif yang berbeda. Kemudian indikator *originality* (Keaslian) menciptakan suatu jawaban dari perspektif sendiri atau pemahaman yang dicernanya dengan menghasilkan jawaban yang sama. Yang terakhir adalah indikator *elaboration* (kerincian), mencerna sesuatu secara mendalam dengan rinci.

Menurut (Tanjung, 2019), karakter didefinisikan sebagai sifat, tabiat, ahlak, dan kepribadian yang stabil yang terbentuk sebagai hasil dari proses konsolidasi yang progresif dan dinamis. Menurut (Arifudin, 2020), lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan yang mengakomodir penanaman karakter, terlepas dari peran pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2024 dengan ibu Diana Hasanah, S.Pd Selaku Guru Kelas 4A MI Islamiyah terkait proses pembelajaran di kelas menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran ada beberapa siswa yang rasa keingintahuan nya kurang, untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran kurang, dan kemampuan berfikir kreatifnya juga kurang. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemikirannya dalam menuangkan ide-ide kreatif dan hasil belajarnya. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan menanamkan kemampuan berpikir kreatif siswa terlebih dahulu kepada siswa. Untuk menumbuhkan berfikir kreatif siswa perlu adanya model dan strategi pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide, pendapat atau gagasan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah salah satunya dengan menggunakan Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

Dari latar belakang yang penulis sudah paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang saling contek mencontek ketika diberi tugas yang akhirnya siswa tidak berfikir kreatif
- b. Kurangnya siswa berfikir kreatif dalam proses pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan juga dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dikaji didalam penelitian ini yaitu:

- a. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon
- b. Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon
- c. Pengaruh Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah secara singkat dan jelas, sehingga permasalahan dapat dikaji secara jelas dan sistematis. persoalan yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sehubungan dengan pokok masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas 4 MI Islamiyah Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan penelitian lain dalam bidang pengetahuan dan wawasan, khususnya untuk sekolah atau madrasah, dan guru-guru mereka.
 - b. Sebagai sumber penelitian untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini dan juga dapat membantu pembaca memahami pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa siswa, akan memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa selama proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), siswa akan lebih mudah menerima model dari guru mereka dan menunjukkan bahwa mereka adalah siswa yang kreatif.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi.

